

**CITRA PEREMPUAN TOKOH PAIJAH DALAM NASKAH DRAMA
MALAM JAHANAM KARYA MOTINGGO BOESJE: KAJIAN
FEMINISME**

Hendra Pranandsa¹, Ari Ambarwati², Elva Riezky Maharany³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Email: Hendrapranandsa03012000@gmail.com¹, ariati@unisma.ac.id²,
elv@unisma.ac.id³

ABSTRAK

Dalam sebuah karya sastra tokoh merupakan unsur penting bagi pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasan, pesan-pesan yang terkandung serta sebagai media mencerminkan kehidupan masyarakat. Tokoh perempuan dalam sebuah karya sastra menarik untuk dibicarakan serta digunakan sebagai objek pencitraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan tokoh Paijah yang terdapat dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje yang dikaji dari aspek fisik, psikis, dan sosialnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan kalimat ungkapan yang mendukung aspek fisik, aspek psikis dan sosial. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan tokoh Paijah dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan yang dilihat dari aspek fisik serta aspek psikis dan citra sosial perempuan yang dilihat dari aspek lingkungan keluarga serta aspek lingkungan masyarakat. Citra perempuan tokoh Paijah dari aspek fisik yang tergambar dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah perempuan dewasa dengan keindahan fisiknya dan juga mengalami perubahan secara biologis melalui tanda-tanda jasmani seperti dapat melahirkan seorang anak.

Citra perempuan tokoh Paijah dari aspek psikis yang tergambar dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah sosok perempuan tegas dan berani mengemukakan pendapat, perempuan yang memiliki cinta kasih namun dibalik itu merupakan pribadi yang ambisius, jahat, bermulut pedas serta mudah berpaling. Citra sosial perempuan tokoh Paijah disederhanakan menjadi perempuan dalam keluarga dan perempuan dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tidak berbakti sebagai seorang istri, berperan sebagai orang tua penyayang serta seorang ibu rumah tangga yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat digambarkan sebagai pribadi yang tertutup, memiliki empati atau kepedulian terhadap sesamanya, serta perempuan yang senantiasa memerlukan manusia lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya.

Kata kunci: Tokoh, Citra Perempuan, Naskah Drama

1. PENDAHULUAN

Zakiah (2018:13) mengemukakan bahwa tokoh dalam naskah drama, berperan sebagai pembawa nilai atau pesan. Tokoh merupakan unsur penting bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan, pesan-pesan yang terkandung, serta sebagai wadah mencerminkan kehidupan masyarakat yang mengandung imajinasi dan keindahan. Sebagai media, karya sastra digunakan pengarang sebagai jembatan untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca baik melalui novel, cerpen, maupun berbentuk naskah drama. Pengarang dalam berkarya tidak hanya sekedar menggunakan daya imajinasinya, tetapi juga merespon realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya (Ambarwati, 2012: 2).

Tokoh menempati peran penting dalam menciptakan peristiwa dan konflik-konflik yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra. Penyajian tokoh laki-laki dan perempuan pada naskah drama digambarkan lengkap dengan karakter, sikap, serta peran dalam kehidupan sosio-kultural yang dituangkan pengarang dalam karya sastranya. Oleh karenanya, penyajian tokoh di dalam naskah drama perlu dinamika, dengan adanya variasi tokoh, yaitu tokoh lelaki dan perempuan (Zakiah, 2018:13).

Tokoh perempuan dalam karya sastra memegang peranan penting, terbukti dalam setiap karya sastra tidak terlepas dari tokoh perempuan baik perempuan menjadi tokoh utama maupun menjadi tokoh pendamping. Tokoh perempuan sendiri dalam sebuah karya sastra merupakan sosok yang menarik untuk dibicarakan dan digunakan sebagai objek pencitraan. Menurut Lizawati (2015:229) citra merupakan gambaran atau imajinasi yang timbul dalam proses pembacaan atau setelah proses pembacaan. Istilah citra secara umum diartikan gambar atau rupa. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung suatu maksud bahwa citra mengarah pada bentuk fisik dan nonfisik.

Menurut Yudiono (2007: 11) secara sederhana dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia ialah sastra berbahasa Indonesia, sedangkan hasilnya adalah sekian banyak puisi, cerita pendek, novel, roman dan naskah drama berbahasa Indonesia. Karya sastra untuk penelitian ini

adalah naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Alasan peneliti memilih subjek penelitian naskah drama sebab naskah drama sebagai kritik sastra belum terlalu banyak diteliti dan kajian sastra mengenai tokoh perempuan hingga saat ini hanya terfokus pada novel dan cerita pendek (cerpen). Adapun perbedaan antara naskah drama dengan karya sastra lainnya bahwa naskah drama merupakan sebuah tulisan yang ditulis khusus untuk dipertunjukkan sehingga perlu dihadirkan adanya lakon serta akting setiap lakonnya.

Naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje menyajikan berbagai kemungkinan yang di dalamnya sosok perempuan ada bersama citranya. Namun peneliti memfokuskan pada satu sosok tokoh perempuan bernama Paijah. Berbagai masalah kehidupan banyak dialami Paijah baik itu dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungannya yang berusaha Motinggo Boesje tuangkan pada setiap konflik-konflik yang dihadirkan. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui citra diri perempuan dan citra sosial perempuan tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan citra perempuan juga sudah ada yang menelitinya, seperti yang diteliti oleh Anthonia Paula Hutri Mbulu (2017) yang berjudul *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. penelitian ini berbentuk skripsi dan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji mengenai struktur pembangun karya sastra serta citra perempuan dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dengan kajian kritik sastra feminis. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian dan kajian analisisnya.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu oleh Dede Zakiah (2018) yang berjudul *Citra Perempuan Dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. penelitian ini juga berbentuk skripsi dan menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya mengkaji serta mengimplikasikan nilai-nilai positif dari citra

perempuan dalam naskah drama *Cannibalogy* karya Benny Yohanes terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Perbedaan dengan penelitian peneliti saat ini yakni pada objek penelitian dan serangkaian kajian analisisnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu memperlihatkan hakikat nilai-nilai, dan sumber datanya merupakan karya, naskah, dan sebagai data formal adalah kata, kalimat, dan wacana. Ratna (2010:46) menyatakan bahwa dalam metode kualitatif deskriptif, peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Instrumen pendukung yang digunakan adalah tabel penjaring data. Data pada penelitian ini yaitu setiap kata, kalimat-kalimat ungkapan yang menggambarkan citra perempuan dalam naskah drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje. Sumber data dalam penelitian adalah naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje yang terbit pada tahun 1961 oleh Pustaka Jaya di Jakarta.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: (1) membaca cermat naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje untuk mencari kata, kalimat, dan dialog yang mengandung unsur sosok perempuan. (2) mencatat hal-hal yang berkaitan dengan citra perempuan yang ada di dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. (3) mengklasifikasi data mengenai citra perempuan dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. (4) menganalisis data dan melakukan pembahasan dengan interpretasi data dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut, (1) Menganalisis naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje dengan dengan membaca serta memahami data. (2) Mengklasifikasikan teks-teks yang berkaitan dengan citra perempuan yang terdapat dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. (3) Melakukan pembahasan terhadap hasil analisis dengan interpretasi data dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada (1) perpanjangan pengamatan, dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. (2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dengan meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. (3) Triagulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data yang ada.

Prosedur penelitian, meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi, (1) pemilihan judul dan konsultasi judul, (2) kajian pustaka, (3) penyusunan instrumen penelitian. Berikutnya yaitu tahap pelaksanaan diantaranya, (1) verifikasi data, (2) analisis dan hasil, (3) penyimpulan hasil penelitian. Adapun tahap penyelesaian meliputi, (1) penyempurnaan dan perbaikan penelitian, (2) penggandaan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Citra Diri Perempuan Tokoh Pajjah

Afradhila (2014: 227) Citra diri merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan penerimaan terhadap dirinya baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial. Citra diri perempuan secara tersirat meliputi citra diri perempuan aspek fisik dan citra diri perempuan aspek psikis. Citra aspek fisik dan aspek psikis perempuan dikokritkan dalam bahasa sebagai tanda yang memiliki arti dan makna.

3.1.1 Aspek Fisik

Citra fisik perempuan secara konkret merupakan gambaran visual jasmani atau ciri-ciri fisik perempuan yang berbeda dengan pria dan hal tersebut sangat ditentukan pula oleh faktor usia dari seorang perempuan. Afradhila (2014: 224-234) mengemukakan citra fisik paling mudah di kenali karena nampak pada permukaan luar individu. Dalam aspek fisik ini, citra tokoh perempuan Pajjah di gamabarkan sebagai (1) perempuan

dalam usia dewasa, (2) melahirkan seorang anak, (3) serta memiliki paras cantik dan manis.

- (1) *Paijah : Bangsat. Orang ngomong benar dia main-main.*
Utai : (kecewa karena tidak mendapatkan)
Apa tadi mpok? Apa?
Paijah : Si Kontan, lakiku. Mat Kontan.
(Cd/F/Mj/4)
- (2) *“Paijah Masuk”*
Mat Kontan : Biniku memang manis.
Soleman : (hanya mengangguk)
(Cd/F/Mj/10)
- (3) *Mat Kontan : Bagaimana bini saya!?*
Soleman : Cuma satu jawabannya, cantik!
Mat Kontan : Bagus! Lagi! Lagi!
Soleman : Menggairahkan!
(Cd/F/Mj/14)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh perempuan Paijah dari aspek fisik dalam naskah drama *Malam Jahanam* dicitrakan sebagai perempuan dewasa yang akrab dipanggil mpok dan telah memiliki suami bernama Mat Kontan. Tokoh perempuan Paijah digambarkan dengan citra fisik memiliki paras cantik dan manis elok dipandang mata sehingga para lelaki di kampungnya termasuk Soleman bergairah jika memandangnya. Citra fisik dapat diartikan sebagai gambaran mental individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisiknya, seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, serta proporsi badan (Afradhila, 2014: 230).

- (4) *Paijah : Bukan!*
Ia adalah anak saya yang pasti,
Sebab ia keluar dari Rahim saya sendiri.
Mat Kontan : Apa katamu, apa?
(Cd/F/Mj/34)

Dari kutipan data (4) menunjukkan bahwa tokoh perempuan Paijah juga dicitrakan sebagai perempuan yang dapat melahirkan seorang anak dari rahimnya. Dari aspek fisik perempuan, tidak dilihat hanya dari segi kecantikan dan keindahan tubuh saja melainkan apakah perempuan tersebut dapat hamil, melahirkan, dan menyusui. Citra perempuan dalam aspek fisis diwujudkan dalam bentuk ciri fisiknya seperti pecahnya selaput darah atau haid, hamil, melahirkan, memiliki wajah yang cantik, hidung mancung, bulu mata lentik, gigi gingsul, berambut panjang dan menyusui anaknya Nugroho (2020:15).

3.1.2 Aspek Psikis

Dalam citra diri perempuan, aspek psikis juga merupakan unsur pembangun perempuan sebagai makhluk individu. Secara psikologis perempuan dicitrakan sebagai insan feminin yang ditinjau melalui aspek psikisnya. Hal tersebut disebabkan karena seorang perempuan adalah individu yang mempunyai perasaan, pemikiran, dan keinginan (Qur'ani 2020: 183). Dalam aspek psikis, citra perempuan tokoh Paijah digambarkan sebagai (1) perempuan jahanam, (2) ambisius, (3) mudah tergoda/berpaling, (4) tegas dan berani, (5) haus kasih sayang dan perhatian, dan (6) peduli.

- (5) *Paijah ; (dengan nada mengambang)*
Sudah malam belum pulang
Utai : Siapa?
Paijah : Mat Kontan!
(Cd/P/Mj/3)
- (6) *Soleman : Begini gelap malamnya.*
Paijah : Ya, gelap. Hati saya juga ikut gelap.
Soleman : Kau susah jah!
(Cd/P/Mj/6)

Dari kutipan data (5) dan (6) menunjukkan bahwa tokoh perempuan Paijah dari aspek psikis dalam naskah drama *Malam Jahanam* dicitrakan sebagai perempuan yang memiliki kepedulian terhadap suaminya. Keresahan Paijah ketika Mat Kontan tak kunjung pulang membuatnya sering melamun di depan rumahnya. Kebiasaan Mat Kontan tersebut juga menimbulkan gejolak di hati Paijah yang merasakan kesepian akibat kurang kasih sayang serta perhatian dari sang suami.

- (7) *Mat Kontan : (makin mendekati Paijah)*
Paijah : Hancurkan diri saya! Coba!
(lalu menangkup bangku).
“Soleman hanya memandangi saja, sedikitpun ia tak melangkah.
Paijah bangkit dan memandangnya garang”
Paijah : Hai lelaki pengecut !
Bukankah kau bilang, berjanji akan melindungi saya
ha? Kau diam saja sekarang kayak tunggu!
(Cd/P/Mj/39)

Dari kutipan data (7) menunjukkan bahwa tokoh perempuan Paijah juga digambarkan sebagai perempuan yang tegas dan berani berpendapat. Ia tak gentar mengutarakan pendapatnya dalam setiap konflik-konflik yang dihadirkan dalam naskah drama *Malam Jahanam* tersebut. Ketegasan serta

keberanian Paijah terbukti ketika ia menentang Mat Kontan yang berusaha menyudutkannya dengan tuduhan membunuh burung beo dan sekaligus mencemooh Soleman yang telah membohonginya.

(8) *Paijah : Menyesal, karena begini jadinya.*

Nanti akan terbuka juga rahasia kita.

Tapi tak apa!

Saya kepingin punya anak, dan anak itu telah saya dapatkan.

(Cd/P/Mj/25)

(9) *Soleman : (setelah menyenter sekeliling)*

Begitu sepi semuanya.

Alangkah enaknya jika beginian terus, dunia ini ada kita berdua saja!

Paijah : (hanya memandangi wajah soleman)

(Cd/P/Mj/26-27)

(10) *Soleman : Itu mungkin jalan menyimpang dari kemauan saya.*

Paijah : Cukup kita saja yang jadi jahanam terkutuk.

Soleman : Ya, karena sekarang kau sudah menyesal, sih.

(Cd/P/Mj/28)

Berdasarkan kutipan diatas, Paijah juga dicitrakan sebagai perempuan jahanam atau perempuan jahat yang berambisi besar pada keinginannya memiliki seorang anak dengan menghalalkan berbagai cara. Selain itu, Paijah digambarkan sebagai perempuan yang mudah tergoda atau berpaling terhadap lelaki lain. Hingga pada akhirnya, Paijah melahirkan seorang anak laki-laki hasil hubungan gelapnya bersama Soleman.

3.2 Citra Sosial Perempuan Tokoh Paijah

Citra sosial perempuan secara sederhana dapat dibagi menjadi dua peran, yakni perannya dalam keluarga (domestik) dan peran dalam masyarakat (publik). Peran inilah yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan (Wolfman dalam Sugihastuti, 2009: 23).

3.2.1 Peran dalam Keluarga

Citra perempuan dalam keluarga mencakup perannya sebagai anggota keluarga baik sebagai anak perempuan, kakak, istri, maupun seorang ibu. Dalam keluarga, perempuan dapat berperan sebagai anak, ibu, kakak, adik, dan istri (Qur'ani 2021: 185).

(11) *Paijah : Babi! (tapi kemudian tertawa lucu)*

Ayo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran!

Eh, edan ! eh, ke jemuran (latah)

Eh, bukan! Ke dalam!

Utai : saya kira saya mau dipukul tadi! (mengambil pakaian)

Saya sudah panas dingin (sambil tertawa ia masuk)

(Cs/K/Mj/3)

(12) Paijah : Si kecil sakit.

Kontan belum pulang.

Panas saja badannya seharian ini!

Soleman : nggak dibawa ke dukun?

(Cs/K/Mj/6-7)

Berdasarkan kutipan data (11) dan (12) bahwa citra sosial tokoh perempuan Paijah dalam keluarga digambarkan perannya sebagai sosok ibu dan orang tua yang penyayang, bertanggung jawab, serta mandiri. Prasetyorini (2020: 15) berpendapat adakalanya seorang istri juga memberikan motivasi suami sebagai pendamping hidupnya sedangkan citra perempuan sebagai ibu yang harus mengurus anak-anak dan memperhatikan Pendidikan anaknya. Paijah diceritakan sebagai perempuan yang aktif mengurus pekerjaan rumah tangga disamping merawat anaknya yang sedang sakit. Kemandirian Paijah dan tanggung jawabnya selama merawat anaknya merupakan bentuk dedikasi yang besar terhadap keluarga. Kasih sayang sebagai orang tua dicitrakan dalam diri Paijah selama mengasuh anaknya sendirian tanpa sosok suami yang membantunya.

(13) Paijah : Kalau tidak, bunuh saja saya, nih sama golok!

Mat Kontan : Ee, jangan main-main sama saya ya?

Saya ini Mat Kontan.

Setiap orang punya utang harus dibayar dengan kontan.

Jawab!

Paijah : Saya tidak tahu!

Mat Kontan : Bangsat! O Tuhan!

Bilanglah oleh-Mu ya Nabi Adam,

Siapa yang sebiadab ini membunuh burung saya.

O Nabi Yakub. Bini saya juga bangsat dan bodoh!

Kenapa dunia ini makin tolol Tuhanku?

Paijah : Kalau kau paksa juga saya akan minggat!

(Cs/K/Mj/32-33)

(14) Paijah : Jangan tinggalkan saya! (memeluk Soleman)

Jangan tinggalkan saya Man!

“Utai tiba-tiba berdiri dan tertawa pendek. Kedua mereka terkejut sehingga dekapan itu lepas. Utai segera lari ke arah

Mat Kontan pergi”

(Cs/K/Mj/44)

Dari kutipan data (13) dan (14) menunjukkan citra sosial perempuan tokoh Paijah dalam keluarga berperan sebagai seorang istri yang tidak berbakti. Paijah sering cekcok dengan Mat Kontan yang ia rasa kurang peduli kepadanya serta anaknya. Selain itu, Paijah juga sosok perempuan yang tidak setia hal tersebut terbukti dengan kelahiran seorang anak dari perselingkuhannya dengan Soleman.

3.2.2 Peran dalam Masyarakat

Nugroho (2020) berpendapat bahwa dalam kehidupan masyarakat, menunjukkan perempuan tidak bias hidup sendiri dan memerlukan orang lain. Selain citra sosial perempuan dalam aspek keluarga, sosok perempuan juga memiliki citra sosial dalam aspek yang lebih luas yaitu dilingkungan masyarakat.

(15) *Soleman : Kau dengar suara ubruk di sana?*

Paijah : (angguk) Kudengar. Kau nggk pergi?

Soleman : Nggak! Capek!

Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu.

(melihat Paijah murung) Kau murung benar!

(Cs/M/Mj/6)

(16) *Paijah : Leman! Jangan kau tinggalkan saya dan anak kita!*

(Cs/M/Mj/45)

(17) *Paijah : (heran memandangi Mat Kontan)*

Mat Kontan : kenapa kau lihat saya seperti itu?

Apa saya ini macan?

Paijah : Si Utai, Tan.

Mat Kontan : Apa boleh buat dia mati. Kalau hidup tentu ia akan menyebarkan berita kerusuhan kita ini. Kita mesti rahasiakan ini, Jah!

(Cs/M/Mj/47)

Berdasarkan kutipan data diatas, citra sosial perempuan tokoh Paijah perannya dalam masyarakat digambarkan sebagai sosok pribadi yang tertutup. Namun dibalik itu Paijah dicitrakan sebagai perempuan yang senantiasa membutuhkan manusia lain demi mencapai kesempurnaan diri serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa citra diri perempuan tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje dari aspek fisik digambarkan sebagai perempuan dewasa dengan keindahan fisik dan dapat melahirkan seorang anak sedangkan dari aspek psikis

tercitra sebagai perempuan tegas dan berani mengemukakan pendapatnya, perempuan dewasa yang memiliki cinta kasih, namun juga merupakan sosok ambisius, jahanam dan mudah tergoda.

Adapun citra sosial perempuan tokoh Paijah dalam perannya di keluarga digambarkan dengan perempuan dewasa yang tidak berbakti sebagai seorang istri, berperan sebagai orang tua penyayang serta seorang ibu rumah tangga yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan perannya dalam masyarakat dicitrakan sebagai pribadi yang tertutup, memiliki empati atau kepedulian terhadap sesamanya, dan merupakan perempuan yang senantiasa memerlukan manusia lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afradhila, H., & Indriana, Y. (2014). Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Produk Perawatan Wajah Dengan Citra Diri Fisik Pada Wanita Dewasa Awal. *Empati*, 224-234.
- Ambarwati, A. (2012). Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya. *Tesis tidak diterbitkan*.
- Ambarwati, A. (2015). Kajian Feminisme Dalam Sastra Anak. *Seminar Nasional dan Launcing ADOBSI*.
- Aminullah, Busri, H., & Tabrani, A. (2021). Analisis Pesan Moral Dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra. *NOSI*, 47-57.
- Mbulu, A. P. (2017, Juli 19). *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/12573/2/134114019_full.pdf
- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film "Negeri 5 Menara". *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 267-274.
- Nugroho, D. I. (2020). Citra Perempuan Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Universitas Pasca Tegal*.

- Nurgiyantoro, B. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Qur'ani, H. B. (2020). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 176-187.
- Sari, A. M. (2022, Januari 5). *Analisis Citra Perempuan Dalam Novel Marlina Gadis Madura: Kajian Feminisme*. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17893/SKRIPSI%20%20AYU%20MAYANG%20SARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Syahrul, N. (2013). Citra Perempuan Dalam Kaba Anggun Nan Tungga Karya Amba Mahkota. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 39-51.
- Wiyanto, A. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Zakiah, D. (2018, April 11). *Citra Perempuan Dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39866/1/DEDE%20ZAKIYAH-FITK>

Malang, 13 September 2023

Pembimbing I,

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.
NIP/NPP. 130701197232227